

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487) nilai perusahaan merupakan suatu nilai jual perusahaan dari suatu usaha yang lagi berjalan. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi yaitu nilai dari lembaga manajemen yang mengoperasikan perusahaan itu. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan adalah suatu nilai yang mau dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin besar kemakmuran para investor (Husnan & Pudjiastuti, 2012:6)

Dari pendapat ahli tersebut, diperoleh simpulan bahwa nilai perusahaan adalah hasil kerja yang diraih oleh perusahaan dari awal berdiri sampai sekarang. Nilai perusahaan bisa diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar publik menghargai perusahaan, sehingga publik tertarik untuk membeli saham dengan harga lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Berikut ada beberapa cara untuk menghitung nilai perusahaan, yakni:

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan investor untuk membayar setiap dolar keuntungan yang dilaporkan. Rasio ini dipakai untuk menghitung seberapa besar perbandingan

antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh investor. *Price earning ratio (PER)* berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa depan. Semakin besar *PER*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Rumus perhitungannya adalah harga per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham.

b. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham. Semakin besar rasio *Price to Book Value (PBV)* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan uang yang telah ditanamkan di perusahaan. Rumus perhitungannya adalah harga per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham.

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus perhitungannya adalah nilai pasar ekuitas tambah nilai buku dari total utang dibagi dengan nilai buku dari total aktiva tambah nilai buku dari total utang.

2.1.2 Leverage

Menurut Kasmir (2015:151), Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menghitung sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas adalah penjelasan keahlian perusahaan dalam

melaksanakan dan mengontrol kemampuannya untuk selalu bisa membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2011:87). Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012:72), Leverage adalah rasio yang menghitung sepanjang mana perusahaan memakai utang. Dari pendapat ahli tersebut, diperoleh simpulan bahwa *leverage* adalah ukuran yang dipakai dalam mengukur kemampuan keuangan dalam kegiatan operasi perusahaan, apakah mempunyai banyak utang yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaannya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat perusahaan memakai rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu: (Kasmir, 2014:153)

1. Untuk menilai dan mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Ada beberapa jenis rasio yang dipakai untuk menghitung solvabilitas (*Leverage*) yaitu: (Kasmir, 2014:155)

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus perhitungannya adalah total utang dibagi dengan total aset. Rumus perhitungannya adalah total utang dibagi dengan total aktiva.
2. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus perhitungannya adalah total utang dibagi dengan total ekuitas.
3. *Long term debt to equity ratio (LTDtER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus perhitungannya adalah utang jangka panjang dibagi dengan ekuitas.
4. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rumus perhitungannya adalah EBIT dibagi dengan biaya bunga.
5. *Fixed charge coverage (FCC)* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari FCC adalah EBT

ditambah biaya bunga ditambah kewajiban sewa dibagi dengan biaya bunga ditambah kewajiban sewa.

2.1.3 Kebijakan Dividen

Menurut Manurung (2012) Kebijakan dividen persoalan penggunaan keuntungan yang menjadi hak investor. Pada dasarnya, keuntungan bisa dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Menurut Sitanggang (2013:192), Kebijakan dividen yang optimal yaitu adanya keseimbangan antar dividen saat ini dengan pertumbuhan masa depan yang akan meningkatkan harga saham sebagai tujuan manajemen keuangan. Dari pendapat ahli tersebut, diperoleh simpulan bahwa kebijakan dividen adalah ketentuan perusahaan dalam pembagian keuntungan kepada investor sebagai dividen ataupun sebagai laba ditahan yang akan diinvestasikan kembali untuk kepentingan perusahaan. Pada praktiknya, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan deviden, yakni: (Atmaja, 2008:291)

1. Perjanjian utang

Pada umumnya perjanjian utang antara perusahaan dengan kreditor membatasi pembayaran dividen. Misalnya dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan dan atau rasio keuangan menunjukkan baik dalam kondisi sehat.

2. Pembatasan dari saham preferen

Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum dibayar.

3. Tersedianya kas

Dividen berupa uang tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika adanya uang tunai yang cukup. Jika likuiditas baik, perusahaan bisa membayar dividen.

4. Pengendalian

Jika manajemen ingin mempertahankan control terhadap perusahaan, akan malu menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba guna memenuhi kebutuhan dana baru. Akibatnya dividen yang dibayar menjadi kecil. Faktor ini menjadi penting pada perusahaan yang relatif kecil.

5. Kebutuhan dana untuk investasi

Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan modal sendiri (*equity*) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan karena penjualan saham baru menimbulkan biaya peluncuran saham. Oleh karena itu, semakin besar kebutuhan dana investasi, semakin kecil *dividend payout ratio*.

6. Fluktuasi laba

Jika laba perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot. Sebaliknya jika laba perusahaan berfluktuasi, dividen sebaiknya kecil agar kestabilannya terjaga. Selain itu, perusahaan dengan laba yang berfluktuasi sebaiknya tidak banyak menggunakan hutang guna

mengurangi risiko kebangkrutan. Konsekuensinya: laba ditahan menjadi besar dan dividen mengecil.

Dividen mempunyai ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut: *Dividend yield* dan *Dividend payout ratio*. Dalam penelitian ini digunakan *dividend payout ratio* sebagai indikator dari kebijakan dividen karena *dividend payout ratio* mencerminkan persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (EPS). Dengan *dividend payout ratio (DPR)* ini dapat diketahui apakah dividen yang dibagikan untuk investor cukup baik dibandingkan dengan perusahaan lain dalam bidang usaha yang sama.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), profitabilitas adalah rasio untuk menghitung keahlian perusahaan dalam mencari laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghitung efektivitas manajemen secara keseluruhan yang tertuju kepada besar kecilnya tingkat laba yang didapatkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi profitabilitas menandakan semakin baik keahlian perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015:80). Dari pendapat ahli tersebut, diperoleh simpulan bahwa profitabilitas adalah keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Ada beberapa tujuan dan manfaat perusahaan memakai rasio profitabilitas yaitu: (Kasmir, 2014:197)

1. Untuk mengetahui dan mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai dan mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui dan mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Ada beberapa jenis rasio yang dipakai untuk menghitung profitabilitas yakni:

(Kasmir, 2014:198)

1. *Profit margin (profit margin on sales)* dipakai untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode. Rumusnya adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan.
2. *Return on investment (ROI)* dipakai untuk mengukur hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Rumus perhitungannya adalah laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aset.
3. *Return on equity (ROE)* dipakai untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
4. Rasio laba per lembar saham (*earning per share*) dipakai untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang

saham. Rumusnya adalah laba per saham biasa dibagi dengan saham biasa yang beredar.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Sjahrial (2010:205), ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar yang sudah stabil bisa lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan memperoleh jalan tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar juga. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal akan meningkat. Menurut Sitanggang (2013), ukuran perusahaan dengan modal pasar atau penjualan yang besar menandakan prestasi suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh jalan ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Dari pendapat ahli tersebut, diperoleh simpulan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu cara untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil riset yang telah dibuat oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut bersangkutan

dengan riset yang dilakukan peneliti yakni: *leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Norma Hidayah & Dini Widyawati (2016) membuat riset dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages*”. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi terkadang perusahaan gagal untuk meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan salah satu faktor penyebabnya adalah kurang cermatnya perusahaan dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode 2010-2014 yang telah diaudit dan disajikan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 8 perusahaan *food and beverages* sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2010-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 3 variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan sebesar 48%, sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Neisya Dieta Vaeza & Dini Wahjoe Hapsari (2015) membuat riset dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham serta untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 136 data penelitian. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil riset ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Secara parsial, seluruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Nelly Agustina Musabbihan & Ni Ketut Purnawati (2018) membuat riset dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemediasi. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan dari 42 perusahaan yang terdaftar

selama periode 2012-2016 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path*). Hasil riset ini adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan pada struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, dan struktur modal mampu memediasi antara pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan namun tidak dapat memediasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan.

Dien Gusti Mayogi & Fidiana (2016) membuat riset dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji analisis *SPSS*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013. Sebagaimana kriteria pengambilan sampel diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 36 pengamatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

I Gusti Bagus Angga Pratama & I Gusti Bagus Wiksuana (2016) membuat riset dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil riset ini adalah Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan pada Profitabilitas. Tetapi profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *Leverage* pada Nilai Perusahaan.

Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardhana, S.E., M.M., Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si. (2017) membuat riset dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE), *Leverage* yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi Price to Book Value (PBV), secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 20

perusahaan sub sektor barang dan konsumsi dengan periode penelitian selama empat tahun sehingga didapat 80 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 8. Hasil riset ini adalah Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) secara simultan berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan secara parsial, ROE berpengaruh positif signifikan pada PBV, DER, dan Ln.Aset tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, yang berarti kenaikan nilai ROE pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi cenderung dapat meningkatkan pula nilai perusahaannya. Meningkatnya nilai ROE ini memberikan dampak yang positif untuk menjadikan nilai perusahaan semakin baik.

Ayu Sri Mahatma Dewi & Ary Wirajaya (2013) membuat riset dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah

sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil riset ini adalah struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Purwohandoko (2017) membuat riset dengan judul "*The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange*". Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang berlokasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah membuat berbagai sub-sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Periode pembuatan berbagai subsektor industri yang digunakan dalam penelitian ini meliputi periode enam tahun, yaitu 2009 hingga 2014. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang merupakan persamaan regresi berganda yang dihubungkan secara bersamaan, dan analisis teknis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak analisis SmartPLS 2.0. Hasil analisis data membuktikan bahwa profitabilitas telah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilainya positif pada pencapaian laba

untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen.

Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir .S, Sujono (2016) membuat riset dengan judul "*The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*". Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang berlokasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah membuat berbagai sub-sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Periode pembuatan berbagai subsektor industri yang digunakan dalam penelitian ini meliputi periode enam tahun, yaitu 2009 hingga 2014. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang merupakan persamaan regresi berganda yang dihubungkan secara bersamaan, dan analisis teknis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak analisis SmartPLS 2.0. Hasil analisis data membuktikan bahwa profitabilitas telah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilainya positif pada pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Norma Hidayah & Dini Widyawati (2016) ISSN: 2460-0585	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 3 variabel independen terhadap nilai perusahaan sebesar 48%, sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.
2	Neisya Dieta Vaeza & Dini Wahjoe Hapsari (2015) ISSN: 2355-9357	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Lanjutan

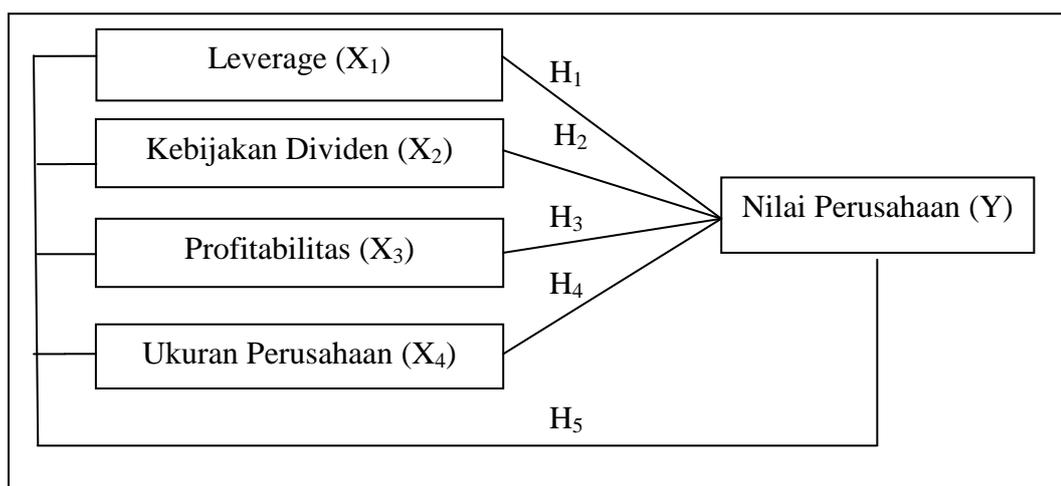
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Nelly Agustina Musabbihan & Ni Ketut Purnawati (2018) ISSN: 2302-8912	Pengaruh Profitabilitas dan kebijakan dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memediasi antara pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun tidak dapat memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4	Dien Gusti Mayogi & Fidiana (2016) ISSN: 2460-0585	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	I Gusti Bagus Angga Pratama & I Gusti Bagus Wiksuana (2016) ISSN: 2302-8912	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan riset sebelumnya, yaitu :

1. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel penelitian ini adalah *leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
3. Teknik pengumpulan data ini dengan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan variabel bebas berupa *leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan variabel tersebut maka penulis menggambarkan pemikirannya dalam model penelitian berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017). Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

H₁ = *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ = Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₄ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₅ = *Leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan